

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional (Kasmir 2010: 4). Penelitian yang dilakukan oleh (Jacob, 2013) menunjukkan bahwa metode CAMEL dengan kriteria yaitu : *Capital* (modal), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen) *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI selama satu periode berada pada predikat Cukup Sehat. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Kaligis, 2013) dan (Anggraeni, 2011) berada pada predikat Sehat.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi NPL, aspek earning meliputi NIM, dan BO/PO, sedangkan aspek liquidity meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing capital, assets, management, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara construct untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Hal ini

ditunjukkan oleh dalam Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI, 1995).

Metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Metode CAMEL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi empat predikat yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Sujarweni 2017).

Bank Umum Syariah merupakan salah satu perbankan yang memiliki peran penting di Indonesia. Bank Islam atau selanjutnya disebut sebagai bank *syari'ah*, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada *Al-Qur'an* dan *Hadits* Nabi SAW atau dengan kata lain bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam Lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip *syariat* Islam (www.bi.go.id).

Saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat paskah disahkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Falikhatun, 2012). Perkembangan tersebut terlihat dari jumlah 2 bank maupun jumlah kantor baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
BUS	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor	1.998	2.163	1.990	1.869	1.872
UUS	23	22	22	21	21
Jumlah Kantor	590	320	311	332	333
BPRS	163	163	163	166	166
Jumlah Kantor	402	439	446	453	451

Sumber : Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Tabel diatas menunjukkan perkembangan perbankan syariah yang mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir. BUS yang pada 2013 berjumlah 11 meningkat menjadi 13 pada tahun 2017. Perkembangan bank syariah berimplikasi pada tantangan yang harus dihadapi bank syariah, di mana tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik di mata nasabah agar tetap menjaga kepercayaan serta loyalitas nasabah kepada bank syariah (Falikhatun, 2012). Antonio (1992) menyatakan bahwa bank syariah atau bank Islam 3 adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013-2017, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank BNI Syariah. Berikut perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional sebagai berikut :

Tabel 1.2 Perbandingan Indikator Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia

Bank	ROA		ROE		BOPO		NOM/NIM	
	Syariah	Konv	Syariah	Konv	Syariah	Konv	Syariah	Konv
Sampel ke-1	1.91	3.38	66.64	23.81	76.54	67.22	2.14	5.51
Sampel ke-2	1.52	3.43	20.79	26.53	85.52	60.87	5.01	6.26
Sampel ke-3	0.40	2.40	3.18	18.04	98.56	79.06	7.59	5.85
Rata-rata	1.28	3.07	30.20	22.79	86.87	69.05	4.91	5.87

Keterangan: Sampel bank untuk kategori syariah dan konvensional berbeda

Sumber : www.bppk.kemenkeu.go.id

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa saat ini Bank Umum Syariah lebih unggul dibanding dengan Bank Konvensional. Karena saat ini industri perbankan syariah terbesar di Indonesia saat ini baru mampu membukukan aset sekitar US\$5,4 miliar sehingga belum ada yang masuk ke dalam jajaran 25 bank syariah dengan aset terbesar di dunia. Sementara tiga bank syariah Malaysia mampu masuk ke dalam daftar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa skala ekonomi bank syariah Indonesia masih kalah dengan bank syariah Malaysia yang akan menjadi kompetitor utama. Belum tercapainya skala ekonomi tersebut membuat operasional bank syariah di Indonesia kalah efisien, terlebih sebagian besar bank syariah di Indonesia masih dalam tahap ekspansi yang membutuhkan biaya investasi infrastruktur yang cukup signifikan.

Perkembangan bank umum syariah saat ini salah satunya yaitu dengan adanya bank-bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Institusi perbankan syariah ini mulai merata dan menampakkan jati dirinya ditengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional yang ada. Perbankan syariah di indonesia diproyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan suku yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari Islamic Finance Country Index (IFCI).

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang

dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk itu penelitian tentang analisis kesehatan Bank Umum *Syari'ah* dengan metode CAMEL, masih menarik untuk di teliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana perusahaan melakukan kegiatan operasional secara normal dan dapat memenuhi kewajibannya yang telah ditentukan. Kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan metode CAMEL. CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank dan juga mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Camel terdiri dari lima kriteria yaitu : *Capital* (modal), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen) *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “ Bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan metode CAMEL”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan metode CAMEL.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi Praktisi :

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi dunia perbankan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

2. Bagi Akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan, pembaharuan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan perbankan yang dinilai dengan rasio CAMEL serta dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menilai tingkat kesehatan perbankan.